



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



Frequently Asked Questions (FAQ) *DEMAM KUNING*

UPDATE: 26 Juli 2023

**Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan RI
2023**

1. Apa itu Demam Kuning?

Demam kuning (*Yellow Fever*) adalah penyakit demam berdarah (hemoragik) yang ditularkan oleh nyamuk yang terinfeksi virus penyebab Demam Kuning, yaitu virus *yellow fever* yang tergolong dalam genus *Flavivirus* kelompok besar virus RNA.

2. Bagaimana situasi terkini persebaran Demam Kuning di dunia?

Demam kuning merupakan penyakit endemik di daerah tropis dan subtropis Afrika dan Amerika Selatan. Situasi epidemiologi Demam Kuning berbeda di setiap benua, walaupun disebabkan oleh virus yang sama. Di Amerika Serikat, Demam Kuning banyak terjadi pada pekerja hutan. Sedangkan di Afrika, Demam Kuning banyak terjadi pada populasi di pedesaan dan perkotaan dengan cakupan imunisasi rendah.

WHO mencatat terdapat sekitar 47 negara, yang meliputi 34 negara di Afrika dan 13 negara di Amerika Selatan merupakan endemik Demam Kuning. Dua puluh tujuh di antara negara Afrika diklasifikasikan sebagai negara dengan risiko tinggi Demam Kuning oleh *Eliminate Yellow Fever* (EYE).

Dari Januari 2021 hingga 7 Juni 2023 terdapat total 281 kasus konfirmasi dan 40 kematian yang dilaporkan dari 12 negara WHO Regional Afrika [AFRO] dan 3 negara WHO Regional Amerika [PAHO] (CFR: 14,23%).

3. Bagaimana situasi persebaran Demam Kuning di Indonesia?

Sampai saat ini belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi penyakit Demam Kuning di Indonesia.

4. Apa saja gejala dan tanda seseorang terkena Demam Kuning?

Demam Kuning memiliki berbagai tanda klinis mulai dari tidak terdapat gejala (asimtomatik), ringan, hingga berat. Demam Kuning memiliki karakteristik sebagai berikut.

- **Fase Akut.** Berlangsung selama 4-5 hari dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot terutama pada bagian punggung, sakit kepala, menggigil, kehilangan nafsu makan, dan mual atau muntah. Sebagian besar pasien akan pulih setelah 3 sampai 4 hari.
- **Fase toksik.** Sebanyak 15% dari pasien akan memasuki fase kedua yang lebih berat dalam waktu 24 jam setelah pulih dari gejala awal. Fase kedua ditandai dengan demam tinggi kembali, kerusakan hati dengan jaundis/ikterik atau kulit menjadi berwarna kuning, urin berwarna gelap, produksi urin berkurang (oliguria), sakit perut, gagal ginjal, meningitis dan akhirnya dapat mengakibatkan kematian. Setengah dari pasien yang mengalami fase toksik meninggal dalam waktu 7 sampai 10 hari, sisanya sembuh tanpa kerusakan organ yang signifikan.

5. Demam Kuning ditularkan oleh Nyamuk Apa?

Demam Kuning dapat ditularkan ke manusia melalui perantara (vektor) nyamuk. Nyamuk perantara Demam Kuning beragam pada situasi dan tempat yang berbeda. Nyamuk perantara Demam Kuning di kawasan hutan Afrika adalah *Aedes africanus* (utamanya) dan spesies *Aedes* lainnya. Di Amerika Selatan, vektor utamanya yaitu spesies *Haemagogus* dan *Sabethes*. Sedangkan di daerah perkotaan Afrika dan Amerika Selatan, vektornya adalah *Aedes aegypti*.

6. Bagaimana seseorang dapat tertular virus Demam Kuning

Seseorang dapat tertular virus Demam Kuning melalui beberapa cara penularan.

- **Tipe Sylvatic (Hutan)**

Tipe ini terjadi di hutan hujan tropis. Nyamuk liar dari spesies *Aedes* dan *Haemagogus* menggigit monyet yang terinfeksi virus Demam kuning. Kemudian nyamuk ini biasanya akan menggigit monyet lain atau manusia yang masuk ke hutan.

- **Tipe Intermediet**

Virus dapat ditularkan dari monyet ke manusia atau dari manusia ke manusia melalui nyamuk semi-domestik (yang berkembang biak di alam liar atau sekitar permukiman). Peningkatan kontak antara manusia dan nyamuk yang terinfeksi menyebabkan peningkatan penularan secara masif di suatu daerah dan dapat mengakibatkan wabah. Sehingga, tipe ini paling sering menyebabkan kejadian wabah di Afrika.

- **Tipe Perkotaan**

Penularan virus antar manusia melalui nyamuk, terutama *Aedes Aegypti*. Jenis transmisi ini sangat rentan menyebabkan epidemi penyakit Demam Kuning dalam area yang lebih luas. Hal ini dikarenakan virus menginfeksi pada daerah berpenduduk padat dan dengan populasi nyamuk *Aedes Aegypti* yang tinggi, serta masyarakat yang rentan atau tidak memiliki kekebalan karena kurangnya vaksinasi. Dalam kondisi ini, nyamuk yang terinfeksi dapat menularkan virus dari orang ke orang.

7. Apakah penularan Demam Kuning dipengaruhi oleh kondisi geografis?

Pada umumnya, tipe penularan Demam Kuning mengikuti kondisi geografis atau sesuai zona penularan.

- **Zona Endemis**

Merupakan area dimana virus Demam Kuning terus menerus ada. Zona ini termasuk area hutan yang merupakan tempat sirkulasi virus Demam Kuning pada nyamuk dan monyet.

- **Zona Intermediet atau Emergeni**

Merupakan area di luar zona endemis yang di dalamnya terdapat aktivitas kehidupan manusia seperti desa, perkebunan, area penggembalaan atau tinggal di ladang/savana. Wilayah ini meningkatkan potensi penularan dari manusia ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi di wilayah endemis. Virus Demam Kuning tinggal dalam telur nyamuk sepanjang musim kering dan aktif di musim hujan.

- **Zona Risiko Tinggi**

Merupakan area yang berpotensi epidemi karena manusia terinfeksi Demam Kuning setelah digigit oleh nyamuk *Aedes Aegypti* sehingga nyamuk menjadi vektor Demam Kuning. Nyamuk menyebarkan Demam Kuning ketika menggigit manusia yang belum terinfeksi.

8. Berapa lama waktu seseorang akan timbul gejala setelah paparan virus Demam Kuning?

Setelah kontak dengan nyamuk yang terinfeksi, virus akan mengalami masa inkubasi di dalam tubuh selama 3 sampai 6 hari. Namun, virus dalam tubuh pasien sudah dapat infeksi terhadap nyamuk sejak sebelum pasien mengalami demam hingga hari ketiga atau keempat setelah onset. Di samping itu, penting untuk memperhatikan masa inkubasi ekstrinsik yaitu waktu yang diperlukan virus di dalam tubuh nyamuk untuk dapat menularkan ke manusia yang terhitung sejak virus masuk ke dalam tubuh nyamuk. Masa inkubasi ekstrinsik Demam Kuning umumnya berkisar 9 sampai 12 hari. Pada umumnya, virus akan terus berada di tubuh nyamuk yang terinfeksi hingga nyamuk mati.

9. Bagaimana cara penegakkan diagnosis Demam Kuning?

Penyakit demam kuning sulit untuk didiagnosis, terutama saat tahap awal karena dapat terdeteksi sebagai penyakit lain seperti malaria, leptospirosis, hepatitis (terutama bentuk fulminan), demam berdarah lainnya, infeksi flavivirus lain (seperti DBD), dan keracunan. Tes Polymerase Chain Reaction (PCR) dalam darah dan urin dapat mendeteksi virus pada tahap awal penyakit. Untuk tahap selanjutnya, diperlukan tes untuk mengidentifikasi antibodi dengan ELISA dan PRNT.

10. Apakah sudah ada pengobatan untuk Demam Kuning?

Saat ini tidak ada pengobatan antivirus yang spesifik untuk Demam Kuning, sebagian besar pasien yang mengalami gejala demam kuning ringan akan hilang dalam waktu tiga sampai empat hari. Terapi suportif ditujukan langsung untuk memperbaiki kehilangan cairan dan mempertahankan stabilitas hemodinamik.

11. Bagaimana tingkat keparahan Demam Kuning?

Demam Kuning merupakan salah satu penyakit menular yang berbahaya yang berpotensi mengancam keamanan kesehatan global. Tingkat kematian yang disebabkan oleh Demam Kuning di antara 20-50%, namun pada kasus berat dapat melebihi 50%.

12. Bagaimana cara mencegah tertular virus Demam Kuning?

Pengendalian Vektor

- Pengendalian secara fisik/mekanik dilakukan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menguras, Menutup, dan Memafaatkan/Mendaur ulang, ditambah dengan upaya mekanik lain yang terbukti bermanfaat (PSN 3M Plus), serta menaburkan bubuk larvasida (abate) di tempat yang sulit dijangkau.
- Pengendalian secara biologi dengan menggunakan agent biologi, seperti pemangsa jentik (ikan cupang, tampalo, dll), pembudidayaan tanaman pengusir nyamuk (lavender, sereh, dll), serta insektisida biologi.

- Pengendalian secara kimiawi menggunakan insektisida kimia dengan mempertimbangkan jenis, metode, dan dosis penggunaan.
- Pengendalian vektor secara terpadu (PVT) dengan memadukan berbagai metode baik fisik, biologi, maupun kimia yang melibatkan lintas program dan lintas sektor.

Pemberian Vaksinasi

Pemberian vaksinasi merupakan cara pencegahan utama selain pengendalian vektor.

13. Bagaimana ketentuan pemberian vaksinasi Demam Kuning?

Demam Kuning dapat dicegah melalui vaksinasi. Dosis tunggal vaksin demam kuning sudah cukup untuk memberikan kekebalan yang berkelanjutan dan perlindungan terhadap Demam Kuning sehingga tidak memerlukan dosis vaksin booster.

Vaksinasi demam kuning direkomendasikan untuk seseorang mulai dari usia 9 bulan ke atas, pelaku perjalanan yang akan bepergian atau tinggal di negara/wilayah negara endemis dan/atau terjangkit kejadian luar biasa demam kuning. Vaksinasi ini dilakukan selambat-lambatnya 10 hari sebelum berangkat. Vaksinasi demam kuning dapat dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan terdekat.

Efek samping dari vaksin demam kuning jarang terjadi. Orang-orang yang biasanya tidak termasuk target vaksinasi Demam Kuning, yaitu bayi berusia <6 bulan, orang dengan alergi parah terhadap protein telur, ayam, atau gelatin. Selain itu, orang dengan immunodeficiency seperti HIV/AIDS, kanker, atau dengan kondisi medis tertentu, thymus disorder, berusia 60 tahun ke atas, bayi berusia 6-8 bulan, ibu hamil dan menyusui harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan untuk menerima vaksin dengan aman.

SUMBER:

- WHO Fact Sheet about Yellow Fever (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/yellow-fever>)
- CDC Frequently Asked Question about Yellow Fever (<https://www.cdc.gov/yellowfever/qa/index.html#what>)
- PAHO Information about Yellow Fever (<https://www.paho.org/en/topics/yellow-fever>)
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Kuning (https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/PEDOMAN_P2_DEMAM_KUNING.pdf)



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



2023